

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia pendidikan pasti tidak terlepas dari masalah pendidikan yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan Undang-undang SISDIKNAS, Bab I, Pasal 1 (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ faktanya kemampuan pada masing-masing siswa beragam dan berbeda tentunya. Tergantung bagaimana asumsi yang telah diterimanya di lingkungan mereka, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari dorongan orang-orang yang ada di sekitar mereka yang selalu berupaya mewujudkan generasi penerus bangsa yang dicita-citakan serta memiliki kemampuan untuk bersosialisasi di masyarakat dan bangsa, sebab disadari atau tidak kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang kualitas pendidikannya baik, begitupun sebaliknya bangsa akan mengalami keterbelakangan, jika kualitas pendidikannya tidak berkualitas.

¹ Anang, *One Minute Before Teaching*, (Bandung:Alfabeta,2010), h 18.

Berbagai permasalahan pendidikan muncul dari berbagai kemungkinan yakni pendidikan diselenggarakan hanya untuk kepentingan penyelenggara, pembelajaran yang bersifat hanya memindahkan isi (*content transmission*) yang semula sudah ada dipindahkan lagi, mulai berkembangnya IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), menurunnya tingkat belajar siswa, merasa kurang bersemangat, bosan, tidak fokus terhadap pelajaran yang diajarkan guru dalam mengikuti pelajaran, walaupun mereka mau belajar itu hanya atas dasar keterpaksaan dan bukan karena kesadaran untuk belajar dan akibat yang paling umum adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan tingkat dasar. Dari pernyataan tersebut dapat dipelajari bahwa akar penyebab permasalahan pendidikan berasal dari pendidik.

Pada umumnya tugas guru pengajar hanya sebagai penyampai pokok bahasan saja mengakibatkan mutu pengajaran menjadi tidak jelas karena yang diukur hanya daya serap sesaat yang diungkap lewat proses penilaian hasil belajar. Pengajaran tidak diarahkan kepada *partisipatori total* peserta didik yang pada akhirnya dapat melekat sepenuhnya dalam diri peserta didik. Dari pernyataan tersebut dapat dipelajari bahwa akar penyebab permasalahan pendidikan berasal dari pendidik. Pada umumnya guru menggunakan strategi dan metode yang monoton (ceramah) yang mungkin dirasakan cukup mudah dalam penyampaiannya. Cara terbaik untuk tetap pada jalur yang benar adalah memperhatikan perilaku dengan sungguh-sungguh dan mengoreksi setiap

kesalahan kecil sesegera mungkin.² Pengajar selalu mereduksi teks yang ada dengan harapan tidak salah langkah. Teks atau buku acuan dianggap segalanya. Jika telah menyampaikan isi buku acuan, berhasillah dia.

Berbagai variasi strategi pembelajaran, guru harus kreatif dalam menyeleksi untuk diaplikasikan pada saat proses belajar mengajar. Penggunaan media yang inovatif akan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan siswa akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan. Semua dilakukan tidak lain untuk pencapaian prestasi belajar siswa, karena selain pendidik guru berperan sebagai mediator, motivator dan fasilitator.

Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks segala sesuatunya, berarti setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi serta sampai sejauh mana bisa mengubah lingkungan presentasi.³ Usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan (*drill*) dan peningkatan kualitas kerja guru, penyempurnaan kurikulum sekolah, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain yang menunjang proses belajar mengajar berlangsung, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang memadai, karena sesungguhnya pembelajaran itu sesuatu yang dilakukan untuk siswa bukan dibuat untuk siswa.

² Spencer Johnson, dkk, *The One Minute Teacher*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h 39.

³ Bobbi de Porter, dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2005), h 3.

Hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo berdasarkan pengamatan di kelas, khususnya kelas IV dan dari wawancara dengan guru IPA (Jauhari, S. S) didapatkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran sains (IPA) yang meliputi: 1) siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, dimana hanya 30% siswa yang berani bertanya pada guru, 2) Siswa bersikap pasif dalam proses belajar mengajar, siswa terlihat tidak bersemangat/kurang antusias dalam belajar, sebagian kecil siswa (1-3 siswa) yang mempelajari materi pelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai dan siswa lebih senang jika pelajaran sains (IPA) pada umumnya pada khususnya kosong, 3) program tuntas yang diharapkan oleh guru masih belum tercapai, ditandai dengan prestasi belajar siswa banyak yang mendapatkan nilai di bawah batas tuntas yang telah ditentukan yaitu 70 dan 20% siswa yang mengerjakan tugas sampai selesai.

Hasil pengamatan di kelas dan wawancara dengan guru dan siswa pada dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi diantaranya perlu adanya penggunaan model (*treatment*) dan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan berinteraksi saat proses pembelajaran, menumbuhkan prestasi belajar siswa perlu dirangsang untuk aktif bertanya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif.⁴ Keseluruhan penjabaran di atas melahirkan gagasan dalam upaya mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dengan menggunakan

⁴ Hasil *Wawancara Peneliti*, Rabu, 03 April 2013, MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono-Sidoarjo

teknik atau pendekatan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mengaktifkan dan memotivasi siswa saat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Keseluruhan penjabaran di atas melahirkan gagasan dalam upaya mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik atau pendekatan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mengaktifkan dan memotivasi siswa saat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Melalui model *Quantum Teaching* ini diupayakan memotivasi dan mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi, berpendapat, berpikir kritis dan mengubah pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi meriah, meskipun secara fitrah kondisi manusia senantiasa diliputi dua keadaan yang jika satu keadaan sedang menghampiri berarti keadaan yang lainnya sedang lepas dan demikian pula sebaliknya, dua kondisi dimaksud adalah keadaan senang dan tidak senang.⁵ Senang memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui ketika proses belajar mengajar berlangsung guna mencapai tujuan belajar, yakni terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan nantinya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. *Quantum Teaching* mengajak siswa untuk berkompetisi dalam permainan sebagai wakil dari kelompok. Adanya permainan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar biologi, serta dapat mengarahkan siswa dalam suasana kerjasama sehingga

⁵ Anang, *One Minute Before Teaching*, (Bandung:Alfabeta,2010), h 4

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Belajar sambil bermain tidaklah selalu berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Penyajian materi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar dan bermain bersama kelompoknya mampu memberi kontribusi pada peningkatan motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi. Sebagai kerangka rancangan *Quantum Teaching*, yakni terkenal dengan TANDUR yang merupakan singkatan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan, kerangka rancangan ini akan diterapkan pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam yang akan menumbuhkan kreatifitas dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam proses maupun produk belajar.

Prestasi belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak atau orang lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Jadi perolehan prestasi belajar atau keberhasilan belajar bukan berasal dari individu secara utuh, melainkan akan lebih baik jika dilakukan secara meriah, baik dari segi rancangan, penyajian, fasilitas dan secara tidak langsung akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Teman sebaya dapat menjadi pembelajaran yang baik bagi seorang individu ketika belajar, banyak keterampilan yang dimiliki dari dukungan teman sebaya mencakup komunikasi yang baik, mendengarkan dengan baik, penghargaan bagi sesuatu yang dikatakan dengan penuh rasa percaya diri, pengetahuan akan batas-batas kerahasiaan, sikap terhadap toleransi dan rasa hormat, kemampuan untuk menerima umpan balik yang konstruktif tentang

kapasitas, pemecahan masalah, keterbukaan bagi ide-ide baru.⁶ Siswa akan lebih trampil dalam pelajaran dengan model *Quantum Teaching* pula.

Quantum Teaching merupakan salah satu pembelajaran yang inovatif yang menjadikan siswa kreatif dalam segala hal. Berinovasi dari model *Quantum Teaching* yang hampir sama dengan sebuah simfoni. Jika anda menonton sebuah simfoni, ada banyak unsur-unsur yang menjadi faktor pengalaman musik. Unsur-unsur tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu: konteks dan isi (*contexts and content*).⁷ Antara konteks dan isi tercurahkan dalam sebuah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang terdefinisi sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.⁸ IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas, tidak hanya terkait penguasaan pengetahuan berupa fakta-fakta, prinsip-prinsip atau konsep-konsep saja, melainkan berupa penemuan yang nantinya akan ditemui di lingkungannya. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pentingnya penelitian ini adalah siswa diharapkan bisa mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam

⁶ Hellen Cowie dan Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah*, (Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), h 76.

⁷ Bobbi de Porter.dkk, *Quntum Teaching*, (Bandung : Kaifa, 2005), h 8.

⁸ Susanto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2004), h 100.

penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan *Quantum Teaching* menjadikan siswa lebih trampil, berkolaborasi yang baik, dan Kreatif. Kreatif merupakan harga mati untuk seorang guru, jika tidak demikian maka ia harus terus belajar untuk bisa kreatif dan buah dari kreatif adalah inovasi.⁹ Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI *QUANTUM TEACHING* PADA PELAJARAN IPA KELAS IV MI MA’ARIF PADEMONEGORO SUKODONO SIDOARJO”

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah dalam PTK ini adalah kesulitan siswa dalam belajar. Agar dalam penelitian dapat mencapai sasaran yang utama, maka perlu adanya pembatasan masalah, yakni: Permasalahan dibatasi pada bagaimana upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV pelajaran IPA pada materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan *Quantum Teaching*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar IPA di MI Ma’arif Pademonegoro kelas IV Sukodono Sidoarjo?
2. Bagaimana penerapan Model *Quantum Teaching* pada kelas IV di MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo?

⁹ Anang, *One Minute Before Teaching*, (Bandung:Alfabeta,2010), h 105.

3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar melalui Model *Quantum Teaching* pada pelajaran IPA kelas IV di MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dan kajian beberapa teori yang diuraikan di BAB II KAJIAN TEORI, diajukan tindakan sebagai berikut: Jika pembelajaran dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* dapat dilaksanakan dengan benar langkah-langkahnya dan sesuai dengan kondisi siswa, yakni akan menumbuhkan pembelajaran yang menarik, meriah dan bermakna serta berhasil dalam proses maupun produk belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo.
2. Medeskripsikan penerapan atau pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Quantum Teaching* pada kelas IV di MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo.

3. Mendeskripsikan dan mengkaji peningkatan prestasi belajar setelah menggunakan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Ma'arif Sukodono Pademonegoro Sidoarjo.

E. LINGKUP PENELITIAN

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dan fokus, sehingga akan didapatkan hasil yang akurat, maka permasalahan di atas akan dibatasi oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Ruang lingkup masalah yang diteliti

Penggunaan atau penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi Sumber Daya Alam (SDA) kelas IV di MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo yang menggunakan dua (II) siklus dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2×35 pertemuan.

2. Ruang Lingkup Objek penelitian adalah:

Objek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah 28 siswa.

F. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian tindakan kelas di atas terdapat manfaat yang bisa dipetik dari penelitian ini yakni:

1. Bagi peneliti
 - a. Menyiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional dengan daya pikir yang kreatif, inovatif dan aktif guna meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Menambah wawasan baru dalam pemilihan strategi pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA dengan Model *Quantum Teaching*.
 - c. Menuangkan ide-ide yang inovatif dan ilmiah dalam dunia pendidikan.
2. Bagi Siswa
 - a. Mudah memahami pelajaran yang dianggap sulit.
 - b. Memotivasi belajar siswa guna mencapai prestasi belajar yang baik.
 - c. Mampu belajar secara efektif dalam proses belajar.
3. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan diri sebagai tenaga pendidikan yang profesional

- b. Menambah bahan pertimbangan dalam mengajar dan mempraktekkannya dalam mengajar.
 - c. Guru akan lebih muda menyampaikan pembelajaran IPA
 - d. Pembelajaran akan berlangsung menarik dan meriah
 - e. Dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan model pembelajaran yang berdampak pada perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran
4. Bagi Kepala Sekolah
- a. Sebagai bahan kebijakan dalam pengambilan keputusan.
 - b. Kemajuan lembaga yang dipimpin mencakup kualitas guru dan siswa.